

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kegemukan dilihat dari indeks massa tubuh (IMT) pada perempuan umur 25 - 50 tahun di Kota Padang Panjang tahun 2007

Asmayuni

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=53152&lokasi=lokal>

Abstrak

Kejadian kegemukan pada perempuan lebih sering dibandingkan pada laki-laki, sehingga menjadi permasalahan yang penting untuk dipertimbangkan. Dampak ditimbulkan akibat kegemukan terutama pada perempuan adalah risiko penyakit degeneratif seperti diabetes melitus, hipertensi, cardiovascular, osteoarthritis dan lain sebagainya. Status kegemukan dapat diketahui dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan cara pembagian berat badan dengan tinggi badan kuadrat (kg/m^2), indikator ini menggunakan indikator IMT dengan nilai ambang batas $\geq 25,0 \text{ kg/m}^2$. Prevalensi perempuan yang gemuk (IMT $\geq 25,0$) terdapat pada golongan umur 30-49 tahun. Data Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Barat tahun 2004 melaporkan kegemukan (IMT ≥ 25) pada perempuan di Kota Padang Panjang adalah 53,3 %, angka ini adalah angka tertinggi diantara kabupaten/kota di Sumbar, dengan status kegemukan pada perempuan 33,5%. Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan kegemukan pada perempuan umur 25 - 50 tahun di Kota Padang Panjang tahun 2007, yang diukur dengan Indeks Massa Tubuh (IMT). Data yang digunakan adalah data primer dengan pendekatan kuantitatif observasional, dengan rancangan potong lintang (cross sectional). Penelitian dilaksanakan pada Bulan April-Mei 2007. Responden dalam penelitian ini dipilih dengan acak sederhana dari tiap-tiap kelurahan, dan jumlah responden masing-masing kelurahan ditetapkan secara proporsi dari jumlah populasi per kelurahan. Jumlah sampel minimum ditempatkan sebanyak 192 orang, dan tersebar ke 16 kelurahan di Kota Padang Panjang. Variabel dependen adalah kegemukan (IMT), dan variabel independen adalah umur, riwayat kegemukan dari orang tua, paritas, konsumsi makanan, aktivitas fisik, pola makan, status ekonomi, status perkawinan, dan pengetahuan gizi. Analisis data dilakukan secara bertahap dimulai dengan univariat, bivariat (chi square) dan multivariat (multiple logistic regression). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata IMT pada perempuan umur 25-50 tahun adalah $26,60 \pm 6,03 \text{ kg/m}^2$, perempuan gemuk IMT ≥ 25 adalah 54,2%. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan signifikan antara konsumsi karbohidrat, riwayat kegemukan dari orang tua, dan status ekonomi dengan kegemukan pada perempuan umur 25 - 50 tahun di Kota Padang Panjang ($p < 0,05$). Faktor yang dominan berhubungan dengan kegemukan adalah status ekonomi (OR 2,2), riwayat kegemukan dari orang tua (OR 2,0) dan konsumsi karbohidrat (OR 0,4). Kesimpulan dari penelitian ini, antara lain adalah perempuan yang keluarganya pada tingkat status ekonomi tinggi berisiko 2,2 kali menjadi kegemukan dibandingkan perempuan dengan status ekonomi rendah. Demikian pula halnya dengan perempuan yang ada keturunan gemuk dari orang tua 2 kali akan menjadi gemuk dari pada perempuan yang tidak ada riwayat gemuk dari orang tua. Disamping itu perempuan dengan konsumsi karbohidrat tinggi berisiko 0,4 kali dari pada perempuan yang konsumsi karbohidrat rendah. Keadaan ini disebabkan dengan mempertimbangkan indeks glikemik pangan yang dikonsumsi, karena konsumsi rendah karbohidrat tapi indeks glikemik pangannya tinggi, akan berisiko kegemukan dibandingkan dengan konsumsi karbohidrat tinggi dengan indeks glikemik pangannya rendah. Disarankan agar institusi kesehatan bersama dinas instansi terkait seperti Dinas Sosial, Keluarga Berencana, dan Tenaga

Katja, BAPPEDA, Dinas Penanian, dan Pendidikan tergabung pada kelompok ketja (pokja) Perbaikan Gizi masyarakat, merencanakan program pengendalian kegemukan terhadap masyarakat Kota Padang Panjang dengan selalu melakukan pemantauan status gizi (kegemukan) sebulan sekali berupa kelompok posyandu atau sanggar senam aerobik dan fitness, untuk mencegah timbulnya penyakit degeneratif.

Obesity is more often experienced by women than men. This is very important to be analyzed. The effects of obesity, especially for women, is degenerative illness such as diabetes, hypertension, cardiovascular, osteoarthritis, etc. Obesity status can be known through Body Mass Index (BMI) by comparing body weight with body height in kg/m². This indication is using BMI indicator with $\geq 25,0$ kg/m² limits. Prevalence of obesity women (BMI $\geq 25,0$) experienced by the women group of 30 - 49 years old. The data of Health Department of West Sumatera Province in 2004 show that obesity (BMI ≥ 25) experienced by the women in Padang Panjang city is 53.3%. This is the highest figure throughout the regions in West Sumatera, where obesity status for the women is 33.5%. The objective of this research is to find description of obesity of 25 - 50 year old women in Padang Panjang City In 2007 through Body Mass index (BMI) and other related factors. This research uses primary data with observational quantitative approach and cross sectional method. This research was done in April- May 2007. Respondents for this research is selected based on simple random technique from each village. The numbers of respondents from each village is proportional of the population. The minimum sample in this research is 192 women in 16 villages in Padang Panjang City. Independent variable is obesity (BMI) and independent variables are age, descent obesity, parity, food consumption, physical activities, eating habits, economic status, marriage status, and knowledge of nutrition. Data analysis is done in stages begins from partial regression, chi square and then multiple logistic regression. The result of this research shows that the average of Body Mass Index (BMI) for 25 - 50 years old women is 26.60 ± 6.03 kg/m², respondents of obesity BMI ≥ 25 is 54.2%. This analysis shows that there is a significant correlation between carbohydrate consumption, descent obesity and economic status with obesity for 25 - 50 years old women in Padang Panjang City ($p \geq 0.05$). Dominant related factor with obesity is economic status with OR 2.2, for descent obesity with OR 2.0 and OR 0.4 for carbohydrate consumption. The conclusion of this research is the women of high economic status have 2.2 times risk of experiencing obesity compared to the women of low economic status. The women with descent obesity also have 2.2 times risk of experiencing obesity compared to the women with no descent obesity. In addition, the women with high carbohydrate consumption have 0.4 times of experiencing obesity compared to the women with low carbohydrate consumption. Although the women with low carbohydrate consumption but high glykemic index will have risk of experiencing obesity compared to low glykemic indeks. The results of this research recommends to health department with other related departments such as social department, family planning, manpower department, Regional Development Board, agricultural department and education department cooperate to deal with public health, obesity restraint planning, in Padang Panjang City by controlling nutrition status once in a month in small social units like aerobic, fitness to prevent degenerative illness.